

Teknik Bermain Kertas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika tentang Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswanto

SDN 1 Jebugan
siswantotimur78@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The identification results that have been obtained show that there are several problems in the learning process. The things that cause problems are that teachers have not used appropriate learning techniques/strategies, teacher explanations are less interesting so students feel bored, learning is still dominated by teachers, teachers have not used the right learning media, teachers are lacking in providing motivation to students. . From the results of the problem analysis above, the researcher created Classroom Action Research which aims to improve the quality of learning. After the researchers carried out a series of classroom action research activities, the following results were obtained: the paper playing technique can improve the learning achievement of class IV students at SD Negeri 2 Nanggulan in mathematics lesson material about fractions. This can be seen from the following description: before the revision, 33.33% of students had completed the KKM and 66.67% of students had not completed the KKM; implementation of cycle I, 58.33% of students completed the KKM and 31.67% of students had not completed the KKM, implementation of the cycle, 91.67% of students had completed the KKM and 8.33% of students had not completed the KKM. With paper playing techniques, students' interest and enthusiasm for learning mathematics increases. Paper playing techniques can also increase students' learning motivation.

Keywords: *paper playing techniques, learning achievement, fractions*

Abstrak

Hasil identifikasi yang sudah didapat, ditemukan ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya masalah adalah guru belum menggunakan tehnik/strategi pembelajaran yang tepat, penjelasan guru kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh, pembelajaran masih banyak didominasi guru, guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dari hasil analisa masalah diatas, maka peneliti membuat Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas didapat hasil sebagai berikut : teknik bermain kertas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nanggulan pada materi pelajaran matematika tentang pecahan. Hal ini dapat dilihat dari uraian sebagai berikut : sebelum perbaikan, 33,33 % siswa tuntas KKM dan 66,67 % siswa belum tuntas KKM; pelaksanaan siklus I, 58,33 % siswa tuntas KKM dan 31,67 % siswa belum tuntas KKM, pelaksanaan siklus, 91,67 % siswa tuntas KKM dan 8,33 % siswa belum tuntas KKM. Dengan teknik bermain kertas, minat dan semangat siswa dalam belajar matematika semakin bertambah. Teknik bermain kertas juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *tehnik bermain kertas, prestasi belajar, bilangan pecahan*



PENDAHULUAN

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator, mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media/ alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2004 ; 13 – 14).

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, guru banyak sekali mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika. Hambatan-hambatan tersebut, antara lain : pembelajaran yang bersifat monoton karena kurangnya pengetahuan guru tentang tehnik/strategi dalam pembelajaran matematika, terbatasnya sarana dan prasarana serta kurangnya komunikasi antar guru dalam sekolah tersebut. Di sisi lain pentingnya tehnik/strategi dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Pengalaman dari peneliti ketika melaksanakan proses pembelajaran matematika tentang bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Nanggulan. Hasil ulangan menunjukkan tingkat penguasaan materi siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Ini dibuktikan dari 12 siswa hanya 4 siswa yang mampu mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan KKM = 70 dan sisanya masih dibawah KKM. Dari kenyataan ini peneliti kemudian melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dari refleksi yang sudah dilakukan peneliti ketika melaksanakan pembelajaran matematika tentang bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Nanggulan. Selama proses pembelajaran berlangsung ternyata banyak siswa yang tidak fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Kemudian peneliti mencoba berkonsultasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Dari hasil ini, kemudian peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk merumuskan kekurangan dan masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Dan didapat hasil sebagai berikut : Siswa kurang perhatian selama kegiatan pembelajaran, Siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran guru yang monoton, Pembelajaran masih didominasi guru sehingga siswa hanya bersikap pasif, Pemahaman konsep kurang, Media pembelajaran yang kurang tepat, dan Hasil evaluasi rendah.

Dari hasil identifikasi diatas, maka penulis berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor untuk menentukan hal-hal yang menyebabkan hasil prestasi belajar siswa rendah. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya masalah adalah : Guru belum menggunakan tehnik/strategi pembelajaran yang tepat, Penjelasan guru kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh, Pembelajaran masih banyak didominasi guru, Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dari hasil analisa masalah diatas, maka peneliti membuat Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Adapun judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah *“TEKNIK BERMAIN KERTAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TENTANG BILANGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah dengan teknik bermain kertas dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang bilangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Nanggulan? Menurut Sandjaya (2000.14) berpendapat “Tujuan Penelitian tidak lain untuk menemukan atau mengembangkan teori-teori dan kosep baru tentang pendidikan, atau juga untuk membuktikan, memperbaiki yang sudah ada “. Dalam Penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah teknik bermain kertas dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa kelas IV SD Negeri 2 Nanggulan dalam mata pelajaran matematika tentang bilangan pecahan.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Nanggulan Kecamatan Cawas yang berjumlah 12 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan materi pembelajaran Pecahan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan tehnik bermain kertas lipat pada mata pelajaran Matematika tentang bilangan pecahan di SDN 2 Nanggulan. Adapun alasan dijadikan tempat penelitian, yaitu (1) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tehnik bermain kertas lipat, (2) pihak sekolah selalu membuka diri dengan kreasi baru guna peningkatan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan evaluasi melalui tes tertulis. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan evaluasi melalui tes tertulis digunakan sebagai pedoman keberhasilan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesudah dilaksanakannya kegiatan perbaikan pembelajaran maka diadakanlah kegiatan evaluasi disetiap akhir pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisa dengan teknik prosentase. Sebelum dilaksanakan perbaikan, peneliti merangkum beberapa data awal sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dan didapat data sebagai berikut :

- Siswa tuntas KKM : 4 siswa (33,33 %)
- Siswa Belum Tuntas KKM : 8 siswa (66,67 %)
- Nilai tertinggi : 80
- Nilai terendah : 42
- Nilai rata-rata : 63

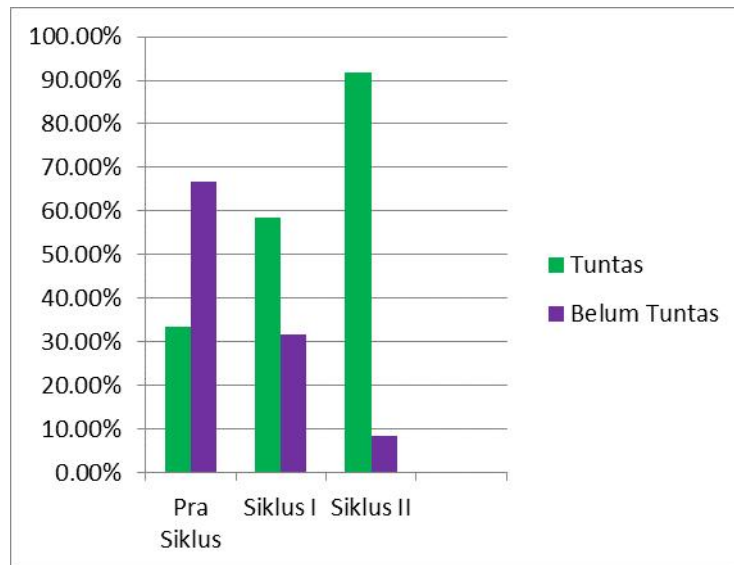
Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasar hasil dari pengumpulan data awal sebelum dilaksanakan perbaikan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I didapat hasil sebagai berikut :

- Siswa tuntas KKM : 7 siswa (58,33 %)
- Siswa Belum Tuntas KKM : 5 siswa (31,67 %)
- Nilai tertinggi : 88
- Nilai terendah : 50
- Nilai rata-rata : 72,33

Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa tetapi masih ada beberapa hal yang belum terlaksana secara maksimal. Peneliti kemudian melanjutkan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tujuan meminimalkan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan di siklus I. Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- Siswa tuntas KKM : 11 siswa (91,67 %)
- Siswa Belum Tuntas KKM : 1 siswa (8,33 %)
- Nilai tertinggi : 100
- Nilai terendah : 66
- Nilai rata-rata : 80,91

Hasil sebelum perbaikan hingga pemberian perbaikan yang dilakukan melalui 2 siklus, dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik perbandingan prosentase tiap siklus

Pembahasan Siklus I

Setelah peneliti berdiskusi dengan supervisor 2, hasil perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan ketuntasan tetapi secara umum belum berhasil. Dalam pengamatan yang dilakukan supervisor selama kegiatan perbaikan pembelajaran masih ada beberapa kelemahan yang terjadi. Semua hasil pengamatan supervisor dicatat pada lembar pengamatan. Berikut data pengamatan supervisor 2 selama perbaikan pembelajaran siklus I.

Tabel 1. Hasil pengamatan Supervisor selama Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Apersepsi dan motivasi	V	-	-
2.	Tujuan Pembelajaran	V	-	-
3.	Umpan Balik	V	-	-
4.	Siswa Bertanya	V	-	-
5.	Siswa menjawab	V	-	Kurang
6.	Kreatifitas Siswa	-	V	Belum ada
7.	Interksi siswa dengan guru	V	-	Kurang
8.	Interksi siswa dengan siswa	V	-	Kurang
9.	Alat peraga	V	-	-
10.	Evaluasi	V	-	-

Sedangkan untuk hasil pengumpulan hasil evaluasi didapat data sebagai berikut :

- Siswa tuntas KKM : 7 siswa dengan prosentase sebesar 58,33 %.
- Siswa Belum Tuntas KKM : 5 siswa dengan prosentase sebesar 31,67 %.
- Nilai tertinggi : 88
- Nilai terendah : 50
- Nilai rata-rata : 72,33

Melihat hasil tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan pembelajaran ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sudah bisa dikatakan berhasil. Hal ini terungkap dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor 2 dan dari hasil pengumpulan data nilai evaluasi siswa. Dari hasil pengamatan supervisor 2 didapat data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengamatan Supervisor selama Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Apersepsi dan motivasi	V	-	-
2.	Tujuan Pembelajaran	V	-	-
3.	Umpan Balik	V	-	-
4.	Siswa Bertanya	V	-	-
5.	Siswa menjawab	V	-	-
6.	Kreatifitas Siswa	V	-	-
7.	Interksi siswa dengan guru	V	-	-
8.	Interksi siswa dengan siswa	V	-	-
9.	Alat peraga	V	-	-
10.	Evaluasi	V	-	-

Berdasar hasil pengamatan diatas semua aspek pengamatan sudah ada kemunculan dan dari kolom keterangan tidak terisi apa-apa. Ini menunjukkan bahwa supervisor 2 beranggapan bahwa perbaikan pembelajaran sudah berjalan baik. Untuk hasil pengumpulan data yang berupa nilai evaluasi siswa juga menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu :

- a. Siswa tuntas KKM : 11 siswa dengan prosentase sebesar 91,67 %.
- b. Siswa Belum Tuntas KKM : 1 siswa dengan prosentase sebesar 8,33 %.
- c. Nilai tertinggi : 100
- d. Nilai terendah : 66
- e. Nilai rata-rata : 80,91

Melihat hasil yang sudah dicapai maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran telah berhasil diterapkan.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Teknik bermain kertas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nanggulan pada materi pelajaran matematika tentang pecahan. Hal ini dapat dilihat dari uraian dibawah ini :
 - a. Sebelum perbaikan : 33,33 % siswa tuntas KKM dan 66,67 % siswa belum tuntas KKM.
 - b. Siklus I : 58,33 % siswa tuntas KKM dan 31,67 % siswa belum tuntas KKM.
 - c. Siklus II : 91,67 % siswa tuntas KKM dan 8,33 % siswa belum tuntas KKM.
2. Dengan teknik bermain kertas, minat dan semangat siswa dalam belajar matematika semakin bertambah.
3. Teknik bermain kertas juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Herry, Asep, Hermawan. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Satori, Djam'an, dkk. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI). Pemerintah Kabupaten Asahan (2006). Dinas Pendidikan dan Pengajaran.
- Supriatna, Dadang. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran (Bahan Ajar Untuk Diklat E-Training)*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardhani, IGAK.; Wihardit, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin, S. (1997). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- _____. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.